**MANAJEMEN STRATEGI DINAS PERTANIAN DALAM MENJAGA KESTABILAN PERTANIAN DI KECAMATAN CIBARUSAH**

**KABUPATEN BEKASI**

Ulya Latifah

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Singaperbangsa Karawang

Ulyalatifah99@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa manajemen Strategi Dinas Pertanian dalam Menjaga Kestabilan Pertanian Di kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi. Penelitian ini dilatar bekalangi oleh Belum adanya Peraturan Daerah Tentang Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Bekasi. Juga Masih banyaknya alih fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Cibarusah, sehingga luas lahan sawah yang ada di kabupaten bekasi menurun. penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif, dan pendekatan kualitatif.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa keberhasilan manajemen Strategi Dinas Pertanian dalam Menjaga Kestabilan Pertanian berdasarkan teori menggunakan teori strategi dari David (2017:3) yaitu Formulasi strategi, Implementasi strategi dan Evaluasi strategi, dengan menggunakan teori tersebut menejemen strategi yang digunakan bisa berkembang dengan menggali potensi daerah serta dapat mensejaterakan masyarakat agar tatap tecapainya kesetabilan pertanian.

**KATA KUNCI** : MANAJEMEN STRATEGI, STABILITAS, PERTANIAN

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sumber pendapatan masyarakat yang berperan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat dan dapat menumbuhkan peluang ekonomi masyarakat pedesaan. Sektor usaha di bidang pertanian dan atau yang terkait dengan pertanian masih didominasi oleh usaha yang selama ini dikelola secara tradisional dengan menggunakan peralatan dan teknologi sederhana. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal kerja dan sumberdaya manusia petani yang rata-rata masih rendah, sehingga potensi yang ada masih belum digali secara optimal. Disamping itu, pembangunan pertanian kedepan juga menghadapi banyak tantangan yang tidak mudah, antara lain bagaimana meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk dengan sistem pertanian yang ramah lingkungan, membudayakan penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang untuk memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki dan membangun infrastruktur lahan dan air serta pembenihan dan pembibitan, membuka akses pembiayaan pertanian dengan suku bunga rendah bagi petani kecil, mengupayakan pencapaian *Millenium Development Goals* (MDG’s) yang mencakup angka kemiskinan, pengangguran, dan rawan pangan, menciptakan kebijakan harga *(pricing policies)* yang proporsional untuk produk-produk pertanian strategis.

Oleh karena itu pemerintah mengupayakan terciptanya laju perekonomian di seluruh Indonesia, baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban memberikan perhatian terhadap situasi dan kondisi pada sektor pertanian. dimana dalam hal tersebut didukung dengan adanya landasan landasan hukum yang mendukung agar tetap terjaganya sektor pertanian di Indonesia. Landasan-landasan hukum tersebut sebagai berikut :

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani

Namun Indonesia mengalami penurunan lahan sawah dari 8.187.734 Ha menjadi 7.105.145 Ha. Penurunan tersebut sangat signifikan hanya dalam rentan waktu 2 tahun saja yaitu pada tahun 2016-2018 (Sumber: *BPS (2014-2017) dan Kementerian ATR/BPN (2018)*). Hal tersebut terjadi karena banyaknya alih fungsi lahan yang ada di Indonesia, lahan-lahan tersebut beralih fungsi menjadi pemukiman ataupun industri yang semakin pesat pembangunannya. Provinsi Jawa barat pada tahun 2018 memiliki luas lahan sawah 930.334 Ha. Dimana Jawa barat sendiri merupakan daerah pertanian tertinggi ke tiga di Indonesia. Di Provinsi Jawa Barat sendiri sektor pertanian dapat dikatakan menjadi salah satu penggerak utama dari roda perekonomian. Hal ini dapat kita pahami karena wilayah ini mempunyai lahan pertanian yang luas serta memiliki tingkat kesuburan yang tinggi jika dibandingkan daerah lainnya. Salah satu bentuk dari pentingnya sektor pertanian di Jawa Barat adalah pada luas lahan yang tetap terjaga.

adapun Kabupaten Bekasi memiliki luas lahan sawah 59.267 ha pada tahun 2018 dari Luas wilayah mencapai 127.388 Ha. Kecamatan yang paling luas wilayahnya yaitu kecamatan Muaragembong (14.009 Ha) atau 11 % dari luas kabupaten. Lahan pertanian di Kabupaten Bekasi menyusut hingga 7 ribu hektare. Angka penyusutan lahan pertanian itu tercatat dalam delapan tahun terakhir. Kepala Bidang Tanaman Pangan di Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi, Nayu Kulsum mengatak‎an, angka penyusutan itu didapat setelah ditinjau dari Peraturan Derah (Perda) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bekasi yang disahkan pada tahun 2011 lalu. Luas lahan pertanian basah yang diarahkan dan ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan sebagaimana tercantum di Pasal 29 ayat 3 memiliki luas kurang lebih 35.244 hektar.

Lahan pertanian di Kabupaten Bekasi terus berkurang akibat aktivitas ekonomi di bidang industri dan pembangunan perumahan. Nayu menyebut alih fungsi lahan terjadi lantaran hingga saat ini Kabupaten Bekasi belum memiliki Peraturan Daerah tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). "Raperda LP2B ini sempat dibahas antara eksekutif dan legislatif pada April 2018 lalu, tapi belum ada hasilnya. Sebenarnya berapapun jadinya nanti, kami berharap jumlah luasannya pasti jadi kami bisa memproteksi lahan tersebut,” paparnya.

Namun Lahan Pertanian di Bekasi Terancam Beralih Fungsi Lahan pertanian di Kabupaten Bekasi terancam beralih fungsi akibat pemerintah setempat membekukan pembahasan mengenai Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Pembekuan sementara Raperda ini, akibat adanya ketidaksesuaian data yang dimiliki eksekutif dengan fakta di lapangan.

Berdasarkan data Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bekasi, penyusutan lahan pertanian telah terlihat hingga kini. Pada RTRW, luas pertanian mencapai 48.000 hektar. Namun, setelah melalui verifikasi, hanya 28.000 hektar yang didaftarkan menjadi lahan pertanian abadi. (diakses penulis pada tanggal 24 September 2020, pukul 20:33 https://wartakota.tribunnews.com/amp/2019/11/25/sudah-8-tahun-lahan-pertanian-di-kabupaten-bekasi-menyusut-sampai-7-hektar?page=3)

Seorang Pengamat Tata Ruang Universitas Trisakti, Yayat Supriyatna, sebut lahan pertanian di Kabupaten Bekasi terancam beralih fungsi. Menurut Yayat Suprianatna, sejumlah lahan pertanian akan dipenuhi oleh sejumlah perumahan dan industri di Kabupaten Bekasi tersebut. Hal itu diyakininya, lantaran Peraturan Daerah atau Perda Lahan Abadi untuk Pertanian di Kabupaten Bekasi tak kunjung rampung dibuat. Bahkan beberapa waktu lalu Dewan membekukan pembahasan Raperda tersebut. Sehingga Yayat Supriatna menilai itu bisa ancam lahan pertanian di wilayah Kabupaten Bekasi yang semakin masif beralih fungsi menjadi perumahan hingga industri.

Yayat menuturkan Perda lahan abadi untuk pertanian harus segera dibuat. Sebab, lahan di Kabupaten Bekasi terbilang sangat diminati karena dinilai begitu strategis, serta adanya kawasan industri yang dibangun secara terpadu. pemberlakukan lahan pertanian abadi harus didukung dengan data yang tervalidasi serta lahan yang dilengkapi dengan keterangan para pemiliknya. Lebih lanjut, Yayat menegaskan, regulasi tentang lahan abadi jangan ditunda terlalu lama. Dikhawatirkan lahan yang nantinya dijadikan pertanian abadi justru telah dimiliki pihak di luar Kabupaten Bekasi. (diakses penulis pada tanggal 24 September 2020, pukul 18.24 <https://metro.sindonews.com/read/122410/171/pembahasan-lahan-pertanian-abadi-kabupaten-bekasi-ditunda-1596524920>).

Kecamatan Cibarusah merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bekasi. Berbatasan dengan Kecamatan Serang Baru dibagian utara, Kabupaten Bogor dibagian Barat dan selatan dan Kecamatan Bojong Mangu di bagian timur. Cibarusah memiliki jumlah penduduknya yang cukup besar yaitu 92.168 jiwa. (Sumber: kecamatan cibarusah dalam angka 2018).

Dalam rencana tata ruang Kecamatan Cibarusah dalam pasal 10 ayat (6) yaitu sebagai Wilayah Pengembangan (WP) II yaitu Bekasi bagian selatan, dengan pusat di perkotaan Sukamahi dan meliputi wilayah pelayanan Cikarang Pusat, Setu, Serang Baru, Cibarusah, dan Bojongmangu; yang dmana Arahan fungsi WP yang dimaksud dalam pasal 10 ayat (7) WP II diarahkan dengan fungsi utama pengembangan pusat pemerintahan kabupaten, industri, perumahan dan permukiman skala besar, pertanian dan pariwisata.

**Tabel 1.1 Penggunaan Lahan Menurut Desa Di Kecamatan Cibarusah Tahun 2018 (Ha)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Desa | Lahan Pertanian Sawah | Lahan Pertanian Non Sawah | Lahan Non Pertanian | Jumlah |
| Irigasi | Nonirigasi |
| Cibarusah jaya | 45 | - | 30 | 300 | 375 |
| Cibarusah kota | - | 10 | - | 211 | 221 |
| Sindang mulya | 20 | - | - | 542 | 562 |
| Wibawa mulya | 50 | 150 | 40 | 320 | 560 |
| Sirnajati | 102 | 238 | 117 | 62 | 519 |
| Ridogalih | - | 500 | 150 | 200 | 850 |
| Ridomanah | - | 250 | 65 | 160 | 475 |
| **Kec. Cibarusah** | 217 | 1.148 | 402 | 1.795 | - |

 Sumber: Kecamatan Cibarusah Dalam Angka 2018

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa lahan sawah pertanian berada di posisi kedua setelah lahan non pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu pilar penggerak utama dari perekonomian di Kecamatan Cibarusah. Akan tetapi lahan sawah pertanian masih kalah jauh jika dibandingkan dengan lahan non pertanian. bahkan dalam dua tahun terakhir lahan sawah pertanian yang berada di Cibarusah mulai terkikis oleh adanya pembangunan lahan non pertanian seperti pembangunan permukiman dan perindustrian yang mulai banyak di kecamatan cibarusah itu sendiri Yang berarti bahwa sektor pertanian mulai ditinggalkan, dan mulai menuju pada sektor lainnya yang dianggap lebih memberikan keuntungan.

Terjadinya alih fungsi lahan sawah yang berada di kabupaten bekasi pada kurun waktu sepuluh tahun sekitar 9.385 Ha. Sebaliknya lahan terbangun termasuk lahan industri meningkat sebanyak 11.542 Ha. Hal tersebut menyebabkan tergesernya sektor mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian ke sektor industri, perdagangan dan jasa. Oleh karena itu Peraturan Daerah Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) sangat penting agar bisa menjadi acuan pemerintah agar tetap bisa terkendali dan salahsatu upaya pemerintah daerah Kabupaten Bekasi untuk mempertahankan lahan pertanian, tentunya bisa dilaksanakan dengan pengawasan agar upaya tersebut berjalan sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA).

**METODE PENELITIAN**

metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara teliti yang terjadi, melakukan analisis mendalam terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara rinci. Sumber Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan sebagaimana dalam buku Sugiyono (2017:224) dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara. Penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum dan peneliti melakukan observasi serta wawancara kepada orang-orang yang dipandang paham mengenai masalah yang diteliti. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246). Mengemukakan bahwa aktivitas dalam data analisi kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Aspek Formulasi Manajemen Strategi Dinas Pertanian Dalam Menjaga Kestabilan Pertanian Di Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi terdapat beberapa variabel yaitu**

1. Mengembangkan Pernyataan Misi

berdasarkan tujuan penataan ruang wilayah kebupaten bekasi 2011-2031 yaitu "Mewujudkan Tata Ruang Yang Dinamis Bagi Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri, Pemukiman Dan Pertanian Secara Harmonis, Didukung Insfaktuktur Yang Andal Dan Iklim Investasiyang Kondusif" salah satu strateginya jelas menyebutkan untuk mempertahankan lahan pertanian dan mengendalikan alih fungsi lahan pertanian menjadi kegiatan budidaya lainnya.

Dalam rencana tata ruang Kecamatan Cibarusah dalam pasal 10 ayat (6) yaitu sebagai Wilayah Pengembangan (WP) II yaitu Bekasi bagian selatan, dengan pusat di perkotaan Sukamahi dan meliputi wilayah pelayanan Cikarang Pusat, Setu, Serang Baru, Cibarusah, dan Bojongmangu; yang dmana Arahan fungsi WP yang dimaksud dalam pasal 10 ayat (7) WP II diarahkan dengan fungsi utama pengembangan pusat pemerintahan kabupaten, industri, perumahan dan permukiman skala besar, pertanian dan pariwisata.

Di dalam pasal 29 perda RTRW no 12 tahun 2011 dijelaskan daerah mana saja dikabupaten bekasi daerah yang menjadi kawasan pengembangan tanamanan pangan, pengembangan hortikutura, pegembangan perkebunan berbicara pertanian berbicara 3 sub sektor tersebut. Dan Cibarusah mewakili sektor tanaman pangan, hortikutura, dan perkebunan.

1. Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan Internal

Kekuatan yang ada di dalam internal dinas pertanian kabupaten bekasi yaitu semua pekerja nya sangat berkompeten di bidang nya dan dapat bekerja sama dengan baik, adapun Kelemahan banyaknya para penyuluh yang pensiun, sehingga penggantinya kurang dan banyak kursi ppl yang kosong dapat dikatakan SDM nya kurang. jika ini tidak segera di atasi maka tugas mereka yang kosong bisa dikaper dan hasil produksi akan berjalan dengan lancar.

1. Mengidentifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal

Peluang jika lahan sawah masih tetap maka lahan pertanian akan tetap terjaga dan bisa di lihat sekarang maraknya alih fungsi lahan di kabupaten bekasi termasuk di kecamatan cibarusah, dan jika pemerintah bisa menciptakan sumber air maka hasil produksi bakal meningkat. Adapun Tantangan yang ada di kecamatan cibarusah masif nya alih fungsi lahan dan ketersedian air yang kurang, Dinas pertanian dalam menangani alih fungsi lahan masih fasif dimana banyak yang membuat permohonan ijin ke dinas pertanian, walaupun banyak pengusaha tidak dapat ijin tapi mereka tetap saja membangun perumahan dan menjalankan usahanya. Namun pemberian ijin yang di berikan oleh dinas pertanian tidak lah mudah harus tetap selektif untuk memberikan permohonam/rekomendasi ijin dan rata-rata pengusaha yang membuat permohonan ijin.

1. Menghasilkan dan Memilih Strategi

strateginya berbicara tentang pengamanan lahan artinya pertanian bekasi harus seperti sekarang luasan pertaniannya di pertahankan dan yang kedua meningkatkan produktivitas dari hasil pertaniannya

**Aspek Implementasi Manajemen Strategi Dinas Pertanian Dalam Menjaga Kestabilan Pertanian Di Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi**

1. Menetapkan Kebijakan dan Sasaran Tahunan

Dinas pertanian sudah mengusulkan beberapa daerah di kecamatan cibarusah untuk menjadi RAPERDA LP2B, sudah di rencanakan dan sudah masuk ke DPRD namun belum di acc oleh DPRD. Strategi Kegiatan yang udah direncanakan terus dilakukan montoring atau evaluasi stakeholder di dinas pertanian sewaktu waktu di agendakan untuk meninjau langsung kelapangan tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang artinya sesuai tidak dengan yang direncakan ada masalah atau tidak jika ada permasalahan dilapangan langsung dikerjakan. Selain itu sasaran tahunan yang di jalankan adalah Dengan cara Menjaga kestablilan dalam menejemen kelompok, dimana kelompok masing-masing desa dengan Rencana kerja programa yang sesuai dengan struktur tanah dan kondisi di lapangan, sekurang-kurangnya penyuluhan yang dilakukan oleh para ppl minimal 1 kali dalam sebulan. untuk permasalahan yang ada di lapangan sebaik mungkin bisa cepat di atasi secara langsung oleh penyuluh jika permasalahan sudah mulai membesar bisa langsung berkoordinasi dengan dinas pertanian.

1. Mengalokasikan Sumberdaya

Untuk alokasi sumberdaya pertanian dari pemerintah kepada masyarakat dimana kelompok tani mengadakan musyawarah apa saja yang diperlukan kelompok tani yang berada di daerah sekitar karena setiap daerah berbeda-beda kebutuhan baik bibit, pupuk, alat teknologi lainnya. Setiap desa memiliki penyuluh desa para petani meminta bantuan dari ppl untuk pengajuan bantuan yang dibutuhkan supaya bisa memenuhi kebutuhan petani yang ada di wilayah tersebut ini dan bisa menembangkan pertanian diwilayah masing masing. Untuk daerah cibarusah sendiri memiliki 4 penyuluh pertanian, dimana setiap 1 orang penyuluh memegang 2 desa.

**Aspek Evaluasi Strategi Dinas Pertanian Dalam Menjaga Kestabilan Petanian Di Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi**

Evaluasi strategi dilaksanakan dinas pertanian Kabupaten Bekasi montoring atau evaluasi stakeholder di dinas pertanian sewaktu waktu ada agendakan untuk meninjau langsung kelapangan tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang artinya sesuai tidak dengan yang direncakan ada masalah atau tidak jika ada permasalahan. Dan Ada pembuatan lkpj dinas capaian penerapan anggaran diuraikan dengan capaian target pelaksanaan dan setiap tahun di buat laporan oleh seketriat dan menjadi bahan masukan ke pemerintah daerah. Itu menjadi bahan evaluasi dinas. Adapun Evaluasi untuk ppl yaitu ada evaluasi tahunan, disitu ppl diberi nilai bagaimana hasil kinerja mereka, selain memberi nilai evaluasi dilakukan dengan turun ke bpp untuk melihat langsung bagaimana kinerja ppl dilapangan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Menejemen Strategi Dinas Pertanian dalam Menjaga Kestabilan Pertanian Di Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi, dinilai dari tiga dimensi yang dikemukakan oleh Fred R David (2011) dalam bukunya yaitu Formulasi (Formulation), Implementasi (Implementation) dan Evaluasi (Evaluation). Adapun uraian kesimpulan dari tiga dimensi tersebut yaitu :

1.Dimensi Formulasi (Formulation)

Pada tahap formulasi, perumusan strategi dilakukan dengan melihat misi yang tertera dalam peraturan rtrw yang ada di kabupaten bekasi melalui rapat internal untuk menentukan strategi teknis pelaksanaan program karena perumusan secara kebijakan strategis dilaksanakan oleh PPl dan Dinas Pertanian terkait. Kekuatan yang ada di dalam internal dinas pertanian kabupaten bekasi yaitu semua pekerja nya sangat berkompeten di bidang nya dan dapat bekerja sama dengan baik, adapun Kelemahan banyaknya para penyuluh yang pensiun, sehingga penggantinya kurang dan banyak kursi ppl yang kosong dapat dikatakan SDM nya kurang.

2. Dimensi Implementasi (Implementation)

Pada tahapan pelaksanaan strategi, dinas pertanian sudah mengupayakan agar tetap bisa mempertahankan lahan pertanian dengan mengirimkan draft raperda lp2b ke DPrd, selain itu alokasi sumberdaya tetap berjalan dengan adanya bantuan dari ppl yang kompeten

3. Dimensi Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi strategi yang dilakukan yaitu dengan cara mengukur performa kinerja para penyuluh dan juga pegawai dinas, serta dengan cara korektif dengancara membuat lkpj setiap tahunnya

 **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti jabarkan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk menjaga kestabilan pertanian di kecamatan cibarusah. diantaranya yaitu :

1. Dimensi Formulasi

meningkatkan perumusan dasar yang berkualitas dengan teliti serta menambah waktu rancangan jangka panjang dan menambah anggota Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

1. Dimensi Implementsai

menambah anggota ppl, meningkatkan bimbingan teknis terhadap para petani oleh ppl dengan minimal sebulan sekali pertemuan dalam memberikan pemahaman teori, meningkatkan anggaran untuk sarana dan pra sarana kegiatan sosialisasi. serta membuka komunikasi yang koperatif dengan organisasi yang terkait disetiap wilayah.

1. Dimensi evaluasi

meningkatkan monitoring secara langsung ke lapangan atau lingkungan masyarakat untuk memastikan Anggota PPL sudah melaksanakan tugasnya atau belum yang dilakukan oleh pihak Dinas pertanian, serta menentukan keputusan dalam peratutan yang komitmen terhadap PPL, untuk mencapai tingkat target partisipasi maka perlunya waktu yang berkelanjutan, karena meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kestabilan pertanian di kecamatan cibarusah tidak cukup dengan waktu yang singkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Buku Referensi

David, Fred R. 2017. Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing. Jakarta: Salemba Empat.

Hasibuan, Malayu 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Bumi Aksara.

Nawawi, Zaidan. 2015. Manajemen Pemerintahan.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Ndaha, Taliziduhu. 2011. Kybernology (*ilmu pemerintahan baru*).Jakarta: Rineka Cipta

Rivai, Abdul dan Prawironegoro. 2014. Manajemen Strategi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

**Peraturan Perundang-undangan dan Dokumen**

Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi Periode 2017 – 2022

Rencana Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi Tahun 2020

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani

**Skripsi**

Mustopa, Zaenil. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak. Semarang.

Febriana, Hening. 2019 Strategi Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Dikabupaten Tangerang. Serang

**Data Website**

<https://wartakota.tribunnews.com/amp/2019/11/25/sudah-8-tahun-lahan-pertanian-di-kabupaten-bekasi-menyusut-sampai-7-hektar?page=3> (diakses penulis pada tanggal 24 September 2020, pukul 20:33)

<https://wartakota.tribunnews.com/amp/2019/11/26/pengamat-sebut-lahan-pertanian-di-kabupaten-bekasi-terancam-alih-fungsi-jadi-perumahan-dan-industri?page=all> (diakses penulis pada tanggal 24 September 2020, pukul 21:55)

<https://metro.sindonews.com/read/122410/171/pembahasan-lahan-pertanian-abadi-kabupaten-bekasi-ditunda-1596524920> (diakses penulis pada tanggal 25 September 2020, pukul 09:45)

Brainly. Pengertian Stabilitas. [*https://brainly.co.id/tugas/8524918#readmore*](https://brainly.co.id/tugas/8524918#readmore) *(diakses pada 30 November 2019)*

**Lainnya**

Statistik Lahan Pertanian Tahun 2014-2018 Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal – Kementerian Pertanian

Kabupaten Bekasi Dalam Angka 2018 Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi (BPS)

Kecamatan Cibarusah Dalam Angka 2018 Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi (BPS)